

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk manusia yang utuh secara lahir dan batin, cerdas, sehat, dan memiliki berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian siswa yang matang secara lahir dan batin menyangkut akhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam pembangunan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) berhubungan dengan salah satu bagian penting dari suatu pendidikan.

Menuju pendidikan kearah yang lebih baik dapat membentuk suatu sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan sebagai dorongan untuk megembangkan dan membangun potensi yang ada pada diri siswa sesuai dengan kualitas dan standar yang ada dalam masyarakat (Anwar, 2015). Manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan yang telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk itu dilakukannya berbagai macam cara dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti peningkatan kurikulum yang disesuaikan dengan arus perkembangan jaman. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang merupakan pengertian dari kurikulum yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting digunakan bagi keberhasilan suatu pendidikan (Kurniasih & Sani, 2014). Tujuan pendidikan

nasional diselenggarakan untuk memahami perkembangan kurikulum dengan mempertimbangkan tahap peningkatan perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas – luasnya bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Seorang guru selain memiliki pengetahuan yang luas juga harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran terutama memiliki kemampuan dalam penyampaian pelajaran atau materi agar para siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sesuai dengan Kurikulum 2013 yang pola pembelajarannya berpusat kepada siswa. Pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang terdiri dari tema – tema yang diintegrasikan kedalam beberapa pelajaran yang saling berkaitan.

Pembelajaran tematik dengan muatan materi PPKn bertujuan untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik dan membentuk karakter siswa yang seutuhnya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn bertujuan untuk membekali siswa selaku penerus cita – cita bangsa dengan kesadaran tinggi memiliki jiwa bela negara serta mengembangkan nilai – nilai UUD 1945 kepada generasi muda (Darmadi, 2014). PPKn penting diberikan sejak dini untuk mempersiapkan siswa menjadi insan yang berkarakter, berperilaku baik, cerdas dan terampil sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 yang merupakan suatu pembelajaran mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan yang

menjadi siswa memiliki kecakapan berpikir dan belajar, serta mempunyai karakter yang diharapkan seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Siswa diharapkan mampu berperan secara aktif dalam proses mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan dari pembelajaran maupun pengalaman yang telah diperolehnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun kenyataannya yang ada di lapangan masih banyak guru yang belum secara optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga siswa masih mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian terdapat kesenjangan antara kenyataan yang ada di lapangan dengan tujuan Kurikulum 2013.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didukung dari segi kualitas guru, model pembelajaran maupun sarana dan prasarana pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran dapat dianggap sebagai metode yang tepat untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Pada pelajaran konvensional ini banyak dipergunakan saat proses pelajaran kurang menarik perhatian bagi siswa sehingga kurang optimalnya penguasaan materi bagi siswa, serta timbulnya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih mengarah ke dalam hal yang mengganggu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pencapaian pengetahuan perlu didukung dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Variasi dalam pembelajaran bahwa seorang guru dapat melakukan pemanfaatan metode, pendekatan, model dan strategi dengan tujuan bahwa apa yang ditemukan oleh siswa dapat dipahami dengan benar. Pemberian kegiatan di kelas perlu dirancang secara kreatif dan

menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan menimbulkan proses belajar yang efektif sehingga mendorong siswa lebih termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terbebani. Oleh sebab itu perlu diterapkan alternatif pembelajaran yang bisa menjadi solusi pemecahan masalah tersebut yang dipandang perlu adanya variasi suatu pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan suatu variasi yang dimaksud ialah menerapkan pembelajaran yang menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif serta Menyenangkan). Melalui penerapan pembelajaran pada model PAKEM yang berbasis *Tri Kaya Parisudha* ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan secara mandiri maupun dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam pembelajaran PPKn dan bidang pelajaran lainnya, maka siswa dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan penekanan pada belajar melalui berpikir, berkata, dan berbuat.

Model pembelajaran PAKEM diselipkan salah satu ajaran kearifan lokal masyarakat Bali agar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PPKn. Salah satu kearifan lokal yang terkait dengan kompetensi pengetahuan siswa dan diselipkan dalam model pembelajaran PAKEM yaitu *Tri Kaya Parisudha*. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* sebagai tuntunan bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan hendaknya berperilaku yang baik yaitu dengan cara *manacika* artinya berpikir yang baik, berkata yang baik, *wacika* artinya berkata yang baik, serta *kayika* yang berarti berbuat yang baik (*kayika*) (Suhardana, 2007). *Tri Kaya Parisidha* sebagai

pedoman hidup masyarakat Bali dalam proses pembelajaran berbasis *Tri Kaya Parisudha* ini dapat menjadi dasar untuk mendorong, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan perkembangannya.

Muatan materi PPKn yang berorientasi pada *Tri Kaya Parisudha* berarti pembelajaran PPKn berupaya memfasilitasi siswa untuk selalu mempunyai pikiran, perkataan, perbuatan yang baik. Siswa akan saling bekerja sama untuk membantu dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sangat memperhatikan tiga tahapan manusia dalam berperilaku yaitu berpikir, berkata, serta bertindak benar. Dalam pembelajaran dilandasi atas bagian *Tri Kaya Parisidha* yaitu *manacika*, *wacika*, serta *kayika* sehingga semua aktivitas siswa akan terarah pada hal – hal yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pradnyawathi (2019) menjelaskan mengenai adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran PAKEM dan hasil penelitian oleh Indrayani (2014) yang berjudul menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berbasis *Tri Kaya Parisudha* dan kelompok siswa dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian terhadap model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, secara teoretis penerapan pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Kaya Parisuda* terhadap kompetensi pengetahuan siswa yang pada penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan

kompetensi pengetahuan PPKn, tetapi secara empiris perlu di buktikan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Berbasis *Tri KayaParisudha* Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV SDN Gugus Patimura Denpasar Selatan TahunAjaran 2019/ 2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latarbelakang masalah yangdijelaskan, jadi identifikasi permasalahan dijadikan bahan peneltian yaitu.

- 1.2.1 Sisswa kurang berpartisipasi ketika ikut serta proses pelajaran dengan muatanmateri PPKn karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 1.2.2 Interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih mengarah ke dalam hal yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Penggunaan variasi model pembelajaran belum diterapkan secara optimal sehingga menyebabkan kejenuhan dalam diri siswa untuk belajar sehingga mempengaruhi kompetensi pengetahuan PPKn siswa.
- 1.2.4 Dari seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Patimura, rata–rata nilai dari kompetensi pengetahuan PPKn masih perlu ditingkatkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifiikasi permasalahan yang ditemukan pada kegiatan yang diteliti memiliki pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan ini ialah, kompetensi pengetshuan PPKn siswa kelas IV masih belum optimal karena dalam proses

pembelajaran masih kurang menerapkan variasi model pembelajaran sehingga belum menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif, hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dilakukan pengujian Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Kaya Parisudha* Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas IV SDN Gugus Patimura Denpasar Selatan TahunAjaran 2019/ 2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang, maka permasalahan diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/ 2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran PAKEM berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SDN Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019 /2020.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yakni diantaranya:

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menunjang teori – teori pembelajaran yang baik pada muatan materi PPKn maupun muatan materi lainnya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang diteliti iniyakni bisa memberi pengaruh secara baik pada ilmu pendidikan, utamanya bagi pendidikan guru sekolah dasar untuk memperluaskan informasi tentang model pelajaran serta pengembangan ilmu pengetshuan dan pendidikan dalam peningkatan kegiatan pembelajaran pada kompetensi pengetahuan PPKn siswa melalui diterapkannya pemblajaran PAKEM yang berlandaskan pada *TriKaya Parisudha*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Pada penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pihak–pihak sebagai berikut.

#### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Pada penelitian ini mendapat hasil yakni berupa pengalaman belajar dan dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk berusaha mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam kesulitan belajar PPKn.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pilihan dan masukan untuk membangun pengetahuan dan menambah informasi tentang kemajuan belajar dengan muatan materi PPKn.

#### **1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dalam penelitisn bisa menjadi bahan pertimbangan saat menyusun suatu program pelajaran, dan digunakan sebagai dorongan bagi sekolah dalam memajukan kualitas pendidika.

#### **1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain**

Pada hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, selain itu dapat menarik

ketertarikan peneliti lain guna meneliti berbagai faktor berbeda secara lebih mendalam dalam peningkatan kemampuan kompetensi pengetahuan siswa.

